



PENGEMBANGAN JIWA KEWIRAUSAHAAN MELALUI PEMANFAATAN BARANG BEKAS DI SD KRISTEN WANGEL

Ester Melania Pasamba

Universitas Pattimura

Email Korespondensi: estermpasamba12@gmail.com[✉]

Info Artikel	ABSTRAK
Histori Artikel:	
Masuk: 29 Mei 2023	Kewirausahaan dapat menjadi salah satu solusi untuk berbagai masalah dan tantangan yang ada dalam masyarakat. Meskipun kewirausahaan telah menjadi tren global yang berkembang pesat, ada beberapa fenomena yang menunjukkan penurunan atau tantangan dalam praktik kewirausahaan di beberapa tempat. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan penurunan fenomena kewirausahaan, yaitu regulasi yang berat, kurangnya akses terhadap pendanaan, ketidakpastian ekonomi, kurangnya keterampilan dan pendidikan kewirausahaan, tantangan pasar yang kompetitif, kurangnya budaya kewirausahaan. Oleh sebab itu, menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini kepada anak-anak dan remaja memiliki manfaat yang luar biasa dalam membentuk generasi yang berinovasi, kreatif, dan berani mengambil risiko. Ada beberapa alasan mengapa penting untuk menanamkan kewirausahaan sejak dini, yaitu: Mengembangkan Kreativitas dan Inovasi, Mendorong Kemandirian dan Inisiatif, Memupuk Kemampuan Berpikir Kritis dan Pengambilan Keputusan, Membangun Keterampilan Manajemen dan Keuangan, Membentuk Jiwa Berdaya Saing dan Tangguh. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan jiwa bisnis sejak dini melalui pemanfaatan barang bekas. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan praktik. Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dari tahapan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan adalah seluruh peserta memiliki pengalaman dan keterampilan memanfaatkan barang bekas untuk tujuan usaha.
Diterima: 30 Mei 2023	
Diterbitkan: 01 Juni 2023	
Kata Kunci: Kewirausahaan; Pemanfaatan; Barang Bekas.	

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



PENDAHULUAN

Kewirausahaan adalah bidang yang berkaitan dengan inisiatif, kreativitas, dan kemampuan untuk mengidentifikasi, membuat, dan mengelola usaha baru atau melakukan inovasi di dalam usaha yang sudah ada. Secara umum, kewirausahaan melibatkan proses mengenali peluang bisnis, mengumpulkan sumber daya yang diperlukan, dan mengelola risiko untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Seiring dengan perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi, kewirausahaan telah menjadi topik yang semakin penting dalam dunia bisnis. Para wirausahawan tidak hanya menciptakan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjadi agen perubahan dalam masyarakat dengan menciptakan solusi inovatif untuk masalah yang ada (Bornstein, 2004).

Ada beberapa faktor yang mendorong pertumbuhan kewirausahaan menurut Drucker (1994). Pertama, kemajuan teknologi dan akses yang lebih luas terhadap informasi telah memberikan peluang baru bagi para wirausahawan untuk mengembangkan ide dan memasarkannya secara global. Internet dan platform digital telah mempermudah pemasaran dan distribusi produk atau layanan baru. Kedua, ketidakpastian ekonomi dan perubahan pasar telah mendorong banyak individu untuk menjadi mandiri dan mencari peluang bisnis baru. Banyak orang menganggap kewirausahaan sebagai alternatif untuk menciptakan kestabilan finansial dan kebebasan pribadi. Ketiga, dorongan dari pemerintah dan lembaga non-pemerintah juga memainkan peran penting dalam mempromosikan kewirausahaan.

Program-program pendidikan, pelatihan, dan pendanaan yang disediakan oleh lembaga-lembaga ini membantu mempersiapkan calon wirausahawan dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berhasil. Selanjutnya, Monika (2012) menyatakan Kewirausahaan memiliki dampak yang signifikan pada ekonomi dan masyarakat. Dari segi ekonomi, usaha-usaha baru menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan mendorong inovasi. Para wirausahawan juga sering menjadi penggerak utama dalam memperkenalkan teknologi baru dan mengubah cara bisnis dilakukan. Di sisi sosial, kewirausahaan dapat membawa perubahan positif dengan menciptakan solusi untuk masalah sosial, seperti akses terhadap pendidikan, kesehatan, atau energi terbarukan. Kewirausahaan sosial, khususnya, menekankan pada pencapaian tujuan sosial dan lingkungan, selain menciptakan keuntungan ekonomi.

Dalam beberapa tahun terakhir, kewirausahaan juga telah menjadi tren global yang terus berkembang. Banyak negara dan kota-kota besar telah meluncurkan inisiatif kewirausahaan, menawarkan insentif dan infrastruktur yang memadai bagi para wirausahawan untuk memulai dan mengembangkan bisnis mereka (Mulgan et al, 2007). Secara keseluruhan, kewirausahaan adalah fenomena yang dinamis dan penting dalam konteks ekonomi global saat ini.

Meskipun kewirausahaan telah menjadi tren global yang berkembang pesat, ada beberapa fenomena yang menunjukkan penurunan atau tantangan dalam praktik kewirausahaan di beberapa tempat (Saifan, 2012). Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan penurunan fenomena kewirausahaan, yaitu: Regulasi yang berat, Kurangnya akses terhadap pendanaan, Ketidakpastian ekonomi, Kurangnya keterampilan dan pendidikan kewirausahaan, Tantangan pasar yang kompetitif, Kurangnya budaya kewirausahaan (Noruzi et al, 2010).

Menanamkan kewirausahaan sejak dini kepada anak-anak dan remaja memiliki manfaat yang luar biasa dalam membentuk generasi yang berinovasi, kreatif, dan berani mengambil risiko. Ada beberapa alasan mengapa penting untuk menanamkan kewirausahaan sejak dini menurut Saragih (2013) yaitu: Mengembangkan Kreativitas dan Inovasi, Mendorong Kemandirian dan Inisiatif, Memupuk Kemampuan Berpikir Kritis dan Pengambilan Keputusan, Membangun Keterampilan Manajemen dan Keuangan, Membentuk Jiwa Berdaya Saing dan Tangguh. Hal ini diperkuat oleh penelitian Wijoyo, et al (2020) yang menyatakan Pelatihan kewirausahaan dapat menstimulasi seseorang dalam melakukan kegiatan awal berwirausaha di usia muda. Kegiatan selanjutnya yakni pelatihan dengan target peserta UMKM Kabupaten Karawang. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membantu UMKM dalam melakukan pemasaran produk makanan dan minuman khas Karawang. Hasil dari kegiatan berupa peningkatan jumlah pesanan produk dari media online (Hendriadi et al., 2019).

Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah suatu bidang yang melibatkan identifikasi, pembuatan, dan pengelolaan usaha baru atau inovasi dalam usaha yang sudah ada. Ini melibatkan kemampuan individu untuk mengenali peluang bisnis, mengumpulkan sumber daya yang diperlukan, dan mengelola risiko guna mencapai tujuan yang ditetapkan (Drucker, 1994). Kewirausahaan melibatkan beberapa elemen kunci: (1) Identifikasi Peluang: Kewirausahaan dimulai dengan kemampuan untuk mengenali peluang bisnis. Ini melibatkan pemahaman tentang pasar, tren, kebutuhan konsumen, dan potensi untuk menciptakan nilai tambah; (2) Kreativitas dan Inovasi: Wirausahawan dituntut untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan solusi baru atau memperbaiki yang sudah ada. Mereka mencari cara baru untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, mengembangkan produk atau layanan yang unik, dan menciptakan nilai yang berbeda dari pesaing mereka; (3) Pengembangan Rencana Bisnis: Setelah peluang bisnis teridentifikasi, seorang wirausahawan perlu mengembangkan rencana bisnis yang komprehensif. Rencana ini mencakup strategi pemasaran, pengelolaan operasional, sumber daya manusia, keuangan, dan evaluasi risiko yang terkait dengan bisnis tersebut; (4) Pengumpulan Sumber Daya: Untuk mengimplementasikan rencana bisnis, wirausahawan perlu mengumpulkan sumber daya yang

diperlukan, seperti modal, tenaga kerja, teknologi, dan koneksi bisnis. Mereka dapat mencari pendanaan melalui modal sendiri, pinjaman, investor, atau program pendanaan khusus; (5) Pengelolaan Risiko: Kewirausahaan melibatkan pengambilan risiko yang terkait dengan memulai dan mengembangkan bisnis baru. Wirausahawan harus mampu mengidentifikasi dan mengelola risiko secara efektif, termasuk risiko finansial, operasional, hukum, dan pasar; dan (6) Keberanian dan Ketekunan: Kewirausahaan membutuhkan keberanian untuk mengambil langkah-langkah di luar zona nyaman dan menjalani perubahan yang tidak pasti. Wirausahawan juga harus memiliki ketekunan dan kemauan untuk belajar dari kegagalan, melanjutkan upaya mereka, dan tetap berkomitmen untuk mencapai tujuan bisnis.

Kewirausahaan dapat memiliki berbagai bentuk, termasuk bisnis kecil dan menengah, start-up teknologi, usaha sosial, dan inisiatif kreatif. Namun, inti dari kewirausahaan tetap sama, yaitu menciptakan nilai dan kesempatan melalui inovasi, kreativitas, dan manajemen yang efektif.

Pemanfaatan

Pemanfaatan merujuk pada proses memanfaatkan atau menggunakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu atau mengambil manfaat dari sesuatu. Pemanfaatan melibatkan penggunaan yang efektif dan efisien dari sumber daya, teknologi, informasi, atau potensi yang ada. Dalam konteks yang lebih luas, pemanfaatan dapat mencakup berbagai hal, termasuk: (1) Pemanfaatan Sumber Daya Alam: Ini melibatkan penggunaan yang bijaksana dan berkelanjutan dari sumber daya alam seperti tanah, air, mineral, dan energi. Pemanfaatan yang tepat dari sumber daya alam dapat mencakup penggunaan yang efisien, perlindungan terhadap kerusakan lingkungan, dan pengembangan teknologi yang ramah lingkungan; (2) Pemanfaatan Teknologi: Pemanfaatan teknologi mencakup penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, perangkat keras dan perangkat lunak, serta inovasi dalam berbagai bidang. Pemanfaatan teknologi yang efektif dapat membantu meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan daya saing dalam berbagai sektor, mulai dari bisnis hingga pendidikan dan kesehatan; (3) Pemanfaatan Informasi dan Pengetahuan: Dalam era digital saat ini, akses terhadap informasi dan pengetahuan sangat penting. Pemanfaatan informasi melibatkan kemampuan untuk mencari, memilih, memproses, dan menerapkan informasi secara efektif. Penggunaan yang tepat dari informasi dan pengetahuan dapat membantu pengambilan keputusan yang lebih baik, inovasi, dan pengembangan pribadi; (4) Pemanfaatan Sumber Daya Manusia: Sumber daya manusia merupakan aset berharga dalam berbagai konteks, seperti organisasi, masyarakat, dan negara. Pemanfaatan sumber daya manusia mencakup pengembangan keterampilan, pendidikan, pelatihan, dan penciptaan lingkungan kerja yang memungkinkan individu untuk memberikan kontribusi maksimal dan mencapai potensi mereka; dan (5) Pemanfaatan Peluang Bisnis: Dalam konteks kewirausahaan, pemanfaatan mencakup identifikasi dan eksploitasi peluang bisnis. Pemanfaatan peluang bisnis melibatkan kemampuan untuk mengenali pasar yang menjanjikan, menciptakan produk atau layanan yang relevan, dan mengembangkan strategi yang efektif untuk mencapai kesuksesan bisnis.

Pemanfaatan yang baik dan efektif dari berbagai sumber daya dan potensi ini penting dalam mencapai tujuan, menciptakan nilai tambah, dan memajukan kemajuan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pemanfaatan yang bijaksana dan berkelanjutan akan membantu mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang terbatas, melindungi lingkungan, dan menciptakan dampak positif bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Barang Bekas

Barang bekas merujuk pada produk atau barang yang sudah tidak diinginkan atau tidak lagi digunakan oleh pemilik aslinya. Barang bekas sering kali masih memiliki nilai atau potensi untuk digunakan kembali atau diubah menjadi sesuatu yang baru. Contoh barang bekas termasuk pakaian bekas, perabotan bekas, elektronik bekas, dan banyak lagi. Pemanfaatan barang bekas dapat melibatkan

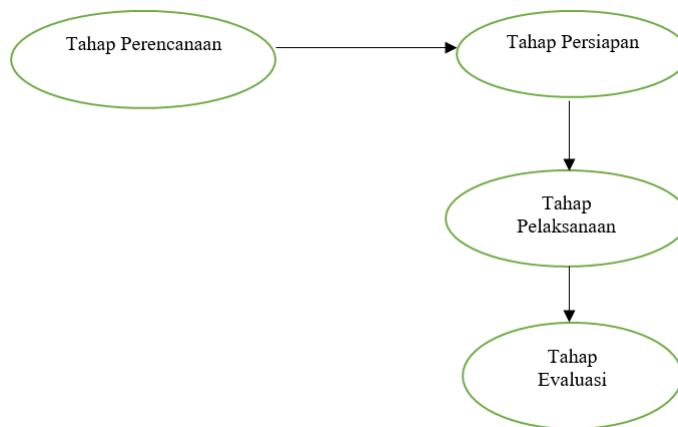
aktivitas seperti penjualan kembali, donasi, pengubahan atau restorasi, atau penggunaan kreatif untuk tujuan lain.

Barang bekas juga berhubungan dengan Limbah daur ulang, yang merupakan limbah yang dapat diproses atau diubah menjadi bahan baku atau produk baru melalui proses daur ulang. Limbah ini mencakup berbagai jenis material seperti kertas, plastik, logam, kaca, dan organik. Daur ulang limbah bertujuan untuk mengurangi jumlah limbah yang masuk ke tempat pembuangan akhir, menghemat sumber daya alam yang terbatas, dan mengurangi dampak negatif pada lingkungan. Proses daur ulang melibatkan pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan pengolahan kembali limbah menjadi bahan baku yang dapat digunakan dalam produksi baru.

Daur ulang dan penggunaan kembali barang bekas serta limbah daur ulang sangat penting untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan sumber daya alam. Ini membantu mengurangi penggunaan sumber daya baru, energi, dan air yang dibutuhkan untuk produksi barang baru. Selain itu, daur ulang dan penggunaan kembali limbah juga membantu mengurangi volume limbah yang masuk ke tempat pembuangan akhir, mengurangi polusi dan emisi gas rumah kaca, serta membantu menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sosialisasi dan praktik. Adapun detail tahap kegiatan adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Tahapan Perencanaan

Pada tahapan ini dilakukan perencanaan pelaksanaan kegiatan. Penulis akan melakukan survei pada Sekolah Dasar Kristen Desa Wangel untuk mengetahui jumlah siswa dan menyepakati hari kegiatan.

2. Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini dilakukan persiapan pelaksanaan kegiatan. Persiapan dilaksanakan sesuai apa yang sudah disepakati pada tahapan perencanaan. Internet, *sound system*, dan perangkat presentasi menjadi fokus persiapan kegiatan.

3. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan ini merupakan pelaksanaan kegiatan yang diadakan pada tanggal 17 Mei 2023. Panitia beserta pemateri berperan aktif pada tahapan ini.

4. Tahapan Evaluasi

Setelah pelaksanaan, tahapan selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi yang diberikan berupa sharing pengalaman selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, diharapkan dapat menjadi *feedback* bagi penulis untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi dilaksanakan di ruang kelas Sekolah Dasar Kristen di Desa Wangel, Dobo selama satu hari. Peserta pelatihan adalah siswa sekolah dasar dari kelas tiga hingga 6 SD berjumlah 42 orang. Dalam memberikan penjabaran materi, tim pelaksana menggunakan bantuan media presentasi berupa *infocus* dan laptop untuk menampilkan materi sosialisasi.



Gambar 2 Sosialisasi Materi PKM di SD Kristen Wangel (Kota Dobo)

Materi yang diberikan berupa konsep kewirausahaan, pentingnya mempelajari kewirausahaan, keuntungan dan tantangan melakukan suatu usaha. Kemudian penulis menunjukkan teknik membuat kerajinan tangan berbahan dasar limbah plastik. Kerajinan tersebut berupa pot bunga beserta bunga plastiknya. Hal ini turut mendukung penelitian dari Wawan (2013) yang memanfaatkan barang bekas sebagai modal usaha. Limbah plastik digunakan sebagai bahan dasar pembuatan kerajinan tangan karena limbah tersebut mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berasal dari tema besar yakni *Membangun Kesadaran Siswa Pesisir dalam Menjaga Lingkungan Pantai Pulau-Pulau Kecil Perbatasan (PPKP)*.



Gambar 3 Hasil Kerajinan Tangan Dengan Bahan Dasar Barang Bekas dan Limbah Plastik

Pada pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana menemukan hal yang menjadi kendala yakni sosialisasi tidak diikuti oleh seluruh siswa. Hal ini dikarenakan siswa kelas 6 masih mengikuti bimbingan belajar menjelang ujian nasional. Selain itu, kegiatan dilaksanakan pukul sebelas siang

sehingga terdapat beberapa siswa yang masih mengikuti mata pelajaran. Setelah kegiatan berakhir, tim pelaksana juga melakukan evaluasi melalui survei yang dilakukan terhadap siswa. Pada tahapan ini proses evaluasi yang dilakukan berupa sharing pengalaman dan pertukaran informasi selama kegiatan berlangsung.

PENUTUP

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti kegiatan ini, peserta yang merupakan siswa-siswi sekolah dasar menyadari pentingnya memiliki skill yang dapat digunakan untuk berwirausaha nantinya. Selain itu, limbah plastik yang tidak dapat didaur ulang, dapat dimanfaatkan untuk berbagai kerajinan tangan. Berikut adalah beberapa manfaat limbah plastik dalam kerajinan tangan:

1. Kreativitas dan Inovasi: Dengan menggunakan limbah plastik, Anda dapat mengembangkan keterampilan kreatif dan inovatif dalam membuat kerajinan tangan yang unik dan menarik. Anda dapat mencoba berbagai teknik seperti memotong, melipat, mengecat, atau memanipulasi plastik untuk menciptakan berbagai desain dan pola.
2. Perlindungan Lingkungan: Dengan menggunakan limbah plastik sebagai bahan kerajinan tangan, Anda dapat membantu mengurangi jumlah sampah plastik yang akhirnya mencemari lingkungan. Dengan cara ini, Anda berpartisipasi dalam upaya daur ulang dan pengurangan limbah plastik.
3. Bahan yang Tahan Lama: Plastik memiliki keunggulan ketahanan dan ketahanan terhadap kerusakan, yang berarti kerajinan tangan yang terbuat dari limbah plastik cenderung lebih tahan lama daripada bahan lainnya. Ini memungkinkan Anda untuk membuat barang-barang seperti tas, tempat pensil, dompet, atau tempat penyimpanan yang dapat digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama.
4. Sumber Penghasilan: Jika Anda dapat menghasilkan kerajinan tangan yang menarik dan berkualitas dari limbah plastik, Anda dapat menjualnya atau menggunakan mereka untuk memulai bisnis kecil. Ini dapat menjadi sumber penghasilan tambahan atau bahkan menjadi pekerjaan utama jika Anda berhasil menjangkau pasar yang tepat.
5. Kesadaran Masyarakat: Melalui kerajinan tangan yang terbuat dari limbah plastik, Anda dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah limbah plastik dan pentingnya daur ulang. Anda dapat menginspirasi orang lain untuk ikut serta dalam upaya pengurangan limbah plastik dan mendorong tindakan yang lebih berkelanjutan.

Penting untuk diingat bahwa penggunaan limbah plastik dalam kerajinan tangan hanya merupakan solusi sementara. Penting untuk terus mempromosikan pengurangan penggunaan plastik sekali pakai dan mendorong penggunaan bahan alternatif yang lebih ramah lingkungan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bornstein, D, 2004, How to Change the World: Social Entrepreneur and the Power of New Idea. Oxford; Oxford University Press.
- Drucker, P.F , 1994, Innovation and Entrepreneurhip. New York: Harpercollins Publisher
- Jain, Monika, 2012. Social Entrepreneurship – Using Business Methods to Solve Sosial Problems: The Case of Kotwara, Decision. Vol.39, No.3, Desember 2012.

- Hendriadi, A. A., Sari, B. N., & Padilah, T. N. (2019). Pelatihan Digital Marketing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Karawang. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 120–125. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v4i2.1133>.
- Mulgan, G., Tucker, S., Ali, R., and Sanders, B, 2007. Social Innovation: What It Is, Why It Matters and How It Can Be Accelerated. Oxford; Skoll Centre for Social Entrepreneurship, Said Business Scholl- University of Oxford.
- Noruzi, M. R, Westover, J. H., dan Gholam, R.R. 2010, An Exploration of Social Entrepreneurship in the Entrepreneurhip Era. *Asian Social Science* Vol. 6, No. 6; June 2010.
- Saragih, R. 2013. Berwirausaha Cerdas, Inspirasi bagi kaum muda. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Saifan, S.A. 2012. Social Entrepreneurship: Definition and Boundaries. *Tecnology Innovation Management Review*.
- Wawan D., Hendrati, D, M., Anggraeni, P., Grisns, A., Indriyani, A. 2013 Inovasi dan Kewirausahaan Sosial. Panduan Dasar Menjadi Agen Perubahan, Bandung; Alfabeta.
- Wijoyo, H., Haudi, H., Ariyanto, A., Sunarsi, D., & Faisal Akbar, M. (2020). Pelatihan Pembuatan Konten Digital Marketing Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. *Ikra-Ith Abdimas*, 3(3), 169–175.